

DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI DATA DAN PENGUKURAN DI KELAS V MIN 1 KOTA MAKASSAR

Siti Hawa¹, Nursalam², Munirah³

1,2 Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-Mail : sitihawasitiwinafah@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci :

*Diagnosis
Kesulitan Belajar
peserta didik
Materi Data dan
pengukuran*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik pada materi bilangan bulat, dengan tujuan penelitian mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika pada materi data pengukuran di Kelas V MIN 1 Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu kelas V B MIN 1 Kota Makassar yang mengalami kesulitan belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes diagnostik dan pedoman wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik kelas V B MIN 1 Kota Makassar dalam pokok bahasan materi data dan pengukuran, yaitu kesalahan fakta, kesalahan konsep, kesalahan proses perhitungan dan kesalahan karna tidak menjawab soal. Faktor penyebab dari kesulitan belajar peserta didik kelas V B MIN 1 Kota Makassar disebabkan dari faktor internal dan faktor eksternal peserta didik, adapun faktor internal internal adalah seperti kemampuan intelektual yang rendah, faktor emosional, minat, motivasi, dan bakat. Dan faktor eksternal adalah seperti faktor pedagogik dan faktor sosial. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan peserta didik dalam mengerjakan soal. Diharapkan pendidik dapat meningkatkan lagi perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar agar semangat belajar peserta didik lebih aktif lagi.

Abstract

Key Keyword:

*Diagnosis
of
learning difficulties
of students in
integer material.*

This Study aims to determine the difficulties of learning mathematics experienced by students related to data and measurement, to determine the factors that cause students to experience difficulties in learning mathematics on data and measurement material in class V B MIN 1 Makassar city. This type of research is descriptive qualitative research. The research subjects are class V B MIN 1 Makassar City who had difficulty learning. Data collection techniques used were tests and interviews. The research instruments used were diagnostic tests and interview guidelines. The results of this study indicate that the difficulties experienced by students of class V B MIN 1 Makassar City in the subject of data and measurement material, namely fact errors, concept errors, calculation process errors, and errors due to not answering questions. The causal factors for the learning difficulties of class V B MIN 1 students in Makassar City are caused by internal factors and external factors of students, while external factors are such as low intellectual ability, learning attitudes of less disciplined students, low learning motivation, learning habits, concentration. Learning does not last long, and memory skills are low. And as for external factors, such as a noisy school environment, and a family environment that is not supportive. The implication of this study is to reduce the mistakes that students often make in working on questions. It is hoped that educators can increase the attention of students in the teaching and learning process so that the enthusiasm for learning of students is more active.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Oleh karena itu, kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik (Hasbullah, 2008). Untuk memperoleh pendidikan yang maju, tinggi, dan berkembang perlunya suatu perencanaan yang berhubungan dengan tujuan nasional pendidikan bagi bangsa itu. Indonesia dalam sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencetak generasi bangsa yang beriman dan bertakwa, berbudi luhur, cerdas dan kreatif (Hamzah Dan Muhlisrarini, 2014). Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon (Khodijah, 2016) Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Ilmu yang dapat menunjang keberhasilan diperoleh dengan melalui perbuatan belajar, dalam belajar manusia dapat memanfaatkan potensi akal yang dapat mengangkat derajatnya ke tingkat yang lebih tinggi sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Mujādilah/58:11.

مَا وَاللَّهِ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَاتُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ

حَبِيرٌ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (Departemen Agama Islam, 2012).

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia yang berilmu akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi sehingga manusia yang berilmu dapat mewujudkan kemajuan bangsa. Begitu penting pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa, dan itu berarti diperlukan mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan kompetitif.

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Terkadang lancar, terkadang tidak, terkadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, terkadang terasa sulit. Inilah kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari kaitannya dengan aktivitas belajar setiap individu memang tidak sama. Perbedaan ini pula yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik. Dalam keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar yang dialami oleh seseorang akan dapat mempengaruhi kondisi psikologisnya. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar cenderung akan mengalami kecemasan, frustrasi, gangguan emosional hambatan penyesuaian diri dan gangguan gangguan psikologis yang lain. Oleh karena itu, kesulitan belajar bukan hanya merupakan masalah instruksional atau pedagogis saja, tetapi pada dasarnya merupakan masalah psikologis. Dikatakan demikian karena kesulitan belajar berakar kepada aspek-aspek psikologis terutama gangguan kepribadian dan penyesuaian diri. sebagai masalah psikologis, kesulitan belajar menuntut usaha pemecahan dengan pendekatan yang lebih bersifat psikologis pula. Bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat instruksional pedagogis tetapi juga bantuan yang bersifat terapeutik (Mulyadi, 2010).

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua peserta didik dari

SD hingga SMA dan bahkan juga di perguruan tinggi. Akan tetapi, banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit diantara bidang studi yang lainnya. Peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajar akan mendapat hasil dibawah semestinya. Agar dapat membantu anak beresulitan belajar matematika, pendidik perlu mengenal berbagai kesalahan umum yang dilakukan oleh anak dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam bidang studi matematika. Beberapa kekeliruan umum tersebut adalah kekurangan pemahaman tentang simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan proses yang keliru dan tulisan yang tidak terbaca (Mulyadi, 2010).

Dari hasil tes dan survey PISA (*Program International Assessment*), pada tahun 2015, yang melibatkan 540.000 peserta didik dari 70 di negara, dari hasil tes dan evaluasi PISA 2015 performa peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Pencapaian prestasi matematika berada diperingkat 63 dari 69 negara yang di evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan matematika pelajar Indonesia rendah. Rendahnya kemampuan matematika pelajar Indonesia dapat diketahui dari nilai-nilai yang diperoleh peserta didik di sekolah. Karena matematika kurang disenangi dan dianggap mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti karena banyak mempelajari materi yang bersifat abstrak di dalamnya. Matematika menjadi pelajaran yang ditakuti dan kalau bisa dihindari oleh para pelajar. Tidak mengherankan apabila kemampuan pelajar Indonesia rendah dan sulit untuk meningkat. Sedangkan dari data TIMSS (*Trends In International Mathematics and Science Study*) Indonesia berada di urutan bawah. Skor matematika 397 menempatkan peringkat 45 dari 50 negara, pada bidang sains dengan skor 397, Indonesia di urutan ke 45 dari 48 negara. kenyataan dilapangan belum sesuai dengan yang diharapkan hasil. Pada kenyataan

rendahnya hasil belajar disebabkan karena tidak efektifnya pembelajaran, diagnostik dan remedial terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tidak tuntas (Ischak & Warji 1992).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik mata pelajaran Matematika kelas V MIN 1 KOTA MAKASSAR pak Yusran, S.Pd., diperoleh informasi bahwa peserta didik dalam mata pelajaran matematika, khususnya materi pengukuran, masih banyak peserta didik yang tidak mampu dalam mengubah ukuran atau konvensi, misalnya dari meter ke centimeter. Selain itu peserta didik juga belum sempurna memahi konsep dasar seperti pada penjumlahan, perkalian, pembagian dan operasinya. Menurutnya, salah satu penyebabnya itu dari kelas awal yang mestinya mengetahui supaya setelah memasuki kelas tinggi sudah tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika. Akan tetapi, tidak bisa juga disalahkan pada wali kelas rendah karena dalam K13 materi matematika tidak mendalami secara fokus dasar-dasar perhitungan.

Berdasarkan wawancara di atas, maka penulis mencoba mengungkapkan kesulitan belajar khususnya pelajaran matematika pada materi operasi penjumlahan pada bilangan, dan juga dari rendahnya nilai atau hasil belajar peserta didik tersebut mencerminkan adanya kesulitan belajar. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta Didik Data dan Pengukuran di Kelas V MIN 1 Kota Makassar".

Hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nursalam, 2016) yang berjudul *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Studi pada Siswa SD/MI di Kota Makassar*. Berdasarkan hasil penelitian, menyimpulkan bahwa materi pokok pada pelajaran matematika peserta didik SD/MI yang paling banyak dan belum disukai peserta didik dengan baik adalah materi perpangkatan dan operasi pecahan. Hal ini disebabkan kemampuan operasi hitung yang lemah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiwik Sustiwi Riani yang berjudul *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Pokok bahasan Bilangan Bulat pada peserta*

didik kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa kesulitan yang menjadi penyebab atau sumber terjadinya kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal matematika adalah kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa, menguasai fakta, dan konsep tidak teliti, memahami konsep, perhitungan atau komputasi, mengingat, memahami maksud soal, mengambil keputusan, memahami gambar, dan mengaitkan konsep dan mengaitkan fakta.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwi Galeh Prasetyawan, 2016) yang berjudul *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD*. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa Siswa berkesulitan belajar pada pokok bahasan bilangan bulat, bilangan pecahan, dan bangun ruang sederhana. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika yaitu kesulitan memahami penjelasan dan maksud soal, kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam memahami simbol dan kesulitan dalam perhitungan. Dan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun tujuan ingin dicapai dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika pokok bahasan materi bilangan bulat dan untuk mengetahui faktor penyebab yang dialami kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pda materi bilangan pokok bahasan bilangan bulat.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan Lokasi penelitian ini adalah di MIN 1 Kota Makassar, yang berada di jalan Landak Baru, Kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Sumber data adalah Peserta didik dan Pendidik. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada materi data dan pengukuran. Sedangkan pendidik ialah yang

berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, tes diagnosis, wawancara, dan dokumentasi.

1. Dalam penelitian ini, observasi ini bertujuan untuk mengamati peran pendidik di dalam kelas, interaksi pendidik dengan peserta didik dan interaksi antara pendidik yang satu dengan yang lainnya dalam proses belajar mengajar berlangsung. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi. Peneliti hanya sebagai pengamat saja, dimana observasi yang dilakukan merupakan partisipasi moderat. Dalam observasi partisipasi moderat ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar (Sugiyono, 2013). Dalam mengumpulkan data peneliti ikut serta dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak keseluruhannya. Dalam melakukan observasi partisipasi moderat ini peneliti ikut serta dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, guna memperoleh data mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Pengamatan dilakukan di kelas IV MIN 2 Kota Makassar pada pembelajaran matematika.

Adapun tujuan observasi adalah

2. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes diagnostik yang berbentuk uraian. Bentuk uraian dipilih dalam penelitian ini karena setiap langkah yang digunakan peserta didik dalam menyelesaikan soal dapat terlihat dalam jawaban, sehingga dapat diketahui letak kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal materi bilangan bulat. Jumlah item soal yang diberikan sebanyak 5 soal, adapun isi dari soal tersebut adalah soal yang pertama, peserta didik diminta untuk menyajikan data dalam tabel dan diagram batang. Soal kedua, peserta didik diminta untuk menyajikan data dalam bentuk diagram batang serta menghitung nilai tertinggi, terendah, dan jumlah yang siswa yang mengikuti ulangan. Soal ketiga, peserta didik diminta untuk menghitung jumlah umur kakek setelah dikonversikan. Soal

- keempat, peserta didik diminta untuk menghitung kecepatan dari jarak A dan B. Soal kelima, peserta diminta untuk menghitung waktu tempuh dari kota A ke kota B.
3. Wawancara adalah suatu pertemuan untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat diskonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penulis membuat pedoman wawancara untuk memudahkan penulis dalam berdialog atau mendapat data tentang jenis-jenis kesulitan belajar apa saja yang dialami oleh peserta didik, serta faktor-faktor apa yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Wawancara bertujuan mengetahui letak kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal pada materi data dan pengukuran dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik tidak dapat menyelesaikan soal.
 4. Dokumentasi dalam proses penelitian yang digunakan merupakan salah satu aspek yang penting untuk membuktikan kebenaran dari penelitian yang dilakukan. Untuk mendokumentasikan penelitian ini, maka peneliti menggunakan *kamera smart phone* untuk memotret kegiatan wawancara dan menggunakan untuk merekam pembicaraan saat proses wawancara.

Instrumen Penelitian, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dengan menggunakan alat bantu, alat bantu yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara, tes tertulis/soal tes diagnostik dan dokumentasi.

Teknis Analisis Data adalah: hasil yang telah dicapai oleh peserta didik melalui tes diagnosis, observasi, dan wawancara

1. Data reduksi (reduksi data) dimana peneliti mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik yang mengikuti tes diagnostik, setelah itu menentukan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian berdasarkan hasil kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal, hasil pekerjaan yang dilakukan peserta didik sebagai bahan wawancara.
2. Data display (penyajian data)
Diminta peneliti mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik yang melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal tes

tiagnostik berdasarkan urutan objek penelitian. Serta penyajian dari hasil pekerjaan peserta didik yang dijadikan bahan untuk wawancara.

3. Conclusion Drawing/verification

Melakukan kesimpulan dari hasil pekerjaan peserta didik dan dari hasil wawancara setelah menemukan bukti-bukti yang valid atau faktual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijawab pertanyaan pada pertanyaan peneliti, yaitu:

1. Jenis Kesulitan Yang Dialami Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Data Dan Pengukuran

Berdasarkan analisis dari soal dan wawancara dengan peserta didik dapat diketahui bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengerjakan soal data dan pengukuran adalah

a) Kesulitan Tipe I (pemahaman fakta)

Kesulitan tipe I adalah jenis kesulitan karena ketelitian yaitu dalam mengerjakan soal peserta didik kurang teliti dalam mengerjakan soal. Ada beberapa kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal matematika dan salah satunya adalah kesalahan terjemahan. Kesalahan terjemahan yaitu kesalahan yang mengubah informasi ke ungkapan matematika atau kesalahan dalam memberi makna suatu ungkapan matematika (Suryanto, 2001). Hal tersebut dialami oleh peserta didik yang mengalami kesulitan dalam ketelitian karena peserta didik tidak cermat dan teliti membaca apa yang ditanyakan soal sehingga mengakibatkan pesertadidik salah dalam menjawab soal karena peserta didik terburu-buru dalam menyelesaikan soal dan juga kurangnya minat untuk memeriksa kembali hasil pekerjaannya.

b) Kesulitan Tipe II (pemahaman konsep)

Kesulitan tipe II adalah kesulitan dalam memahami konsep. Konsep merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari matematika. Karena matematika adalah ilmu yang mempunyai objek kajian yang abstrak, maka konsep menjadi dasar dalam memahami matematika. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa kesalahan konsep yang dilakukan peserta didik pada materi data adalah salah dalam menyajikan data dan menafsirkan data.

Sedangkan kesalahan konsep yang dilakukan peserta didik pada materi pengukuran adalah kesalahan dalam menguasai satuan waktu, tidak salah dalam menafsirkan dan menggunakan konsep jarak waktu dan kecepatan. Peserta didik yang salah dalam memahami konsep sering melakukan kesalahan pada proses penyelesaian soal, salah menuliskan dan menghafal rumus, serta kurang pemahannya dalam proses menyelesaikan soal yang sudah di modifikasikan.

Permasalahan kesulitan peserta didik dalam pemahaman konsep harus menjadi perhatian utama, karena untuk menyelesaikan masalah-masalah di dalam matematika perlu ditekankan pada pengertian tentang permasalahan yang dihadapi peserta didik dan pemahaman tentang permasalahan yang dihadapi peserta didik dan pemahaman tentang konsep yang terkandung dalam persoalan matematika tersebut (Russeffendi, 1984).

c) Kesulitan Tipe III (proses perhitungan)

Kesulitan dalam perhitungan di jumpai pada peserta didik yang paham dengan konsep dan maksud soal, namun proses penyelesaiannya kurang tepat. Peserta didik yang hafal dengan rumus serta konsep namun tidak menuliskan jawaban juga termasuk peserta didik yang teridentifikasi melakukan kesalahan proses. Kesalahan perhitungan merupakan kesalahan yang sering dilakukan peserta didik berkesulitan belajar (Abdurrahman, 2003).

Mulyono abdurrahman menyebutkan bahwa, peserta didik berkesulitan belajar sulit memahami maksud soal. Kesulitan tersebut membuat peserta didik tidak dapat mentransformasikan dalam kalimat matematika dan menyelesaikan proses penyelesaian soal dengan benar (Abdurrahman, 2003). Kesalahan proses menghitung yang teridentifikasi dalam lembar jawaban peserta didik termasuk peserta didik yang paham dengan konsep dan maksud soal, namun proses penyelesaiannya kurang tepat. Peserta didik yang hafal dengan rumus serta konsep namun tidak menuliskan jawaban juga termasuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses berhitung.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Data Dan Pengukuran

Dari hasil pengumpulan data hasil observasi, tes dan wawancara yang dilakukan

dengan peserta didik dan pendidik diperoleh beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal materi data dan pengukuran. Faktor tersebut ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari peserta didik itu terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik yaitu:

1) Kemampuan Intelektual Peserta Didik Yang Rendah

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh faktor intelektual, umumnya kurang berhasil dalam menguasai konsep pada materi yang diberikan walaupun peserta didik sudah berusaha mempelajarinya.

Kemampuan intelektual peserta didik yang beragam juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar terutama peserta didik yang mempunyai kemampuan intelektual rendah.

Kemampuan intelektual rendah adalah salah satu faktor yang membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika. Kemampuan intelektual peserta didik sering diartikan sebagai kecerdasan (Sugiono, 2007)

2) Sikap Belajar Peserta Didik Yang Kurang Disiplin

Sikap belajar peserta didik yang cuek dan kurang disiplin membuat peserta didik tidak memahami dan sering melewatkan materi yang dijejaskan oleh pendidiknya. Hal tersebut tentu membuat peserta didik kesulitan untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Sikap belajar yang acuh dalam mengikuti pelajaran adalah salah satu ciri peserta didik berkesulitan belajar (Sugiono, 2007).

3) Motivasi Belajar Rendah

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah membuat peserta didik enggan untuk mengulang pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.

Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar peserta didik. Sedangkan motivasi belajar peserta didik yang rendah adalah salahsatu ciri dan faktor yang membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar (Sugihartono, 2007). Peserta didik yang motivasi belajarnya rendah membuatnya tidak semangat untuk belajar dan enggan untuk mempelajari materi pelajaran. Oleh karena itu,

motivasi belajar yang rendah adalah salah satu faktor yang cukup kuat sebagai penyebab kesulitan belajar matematika terutama pada materi data dan pengukuran.

4) Konsentrasi Belajar Tidak Bertahan Lama

Konsentrasi yang baik dan bertahan akan membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami apa yang di pelajari. Sebaliknya, konsentrasi belajar tidak bertahan lama membuat sedikit materi yang bisa diserap oleh peserta didik. Akibat tidak memperhatikan pelajaran, maka peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

5) Kemampuan Mengingat Rendah

Kemampuan mengingat yang rendah juga menjadi penyebab peserta didik kesulitan dalam belajar. Untuk membuat peserta didik hafal pendidik harus mengulang-ulang pelajaran. Kemampuan mengingat beberapa peserta didik rendah adalah salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Hal tersebut membuat peserta didik kesulitan dalam menghafal rumus.

b) Faktor Eksternal Peserta Didik

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik yaitu:

1) Lingkungan yang bising

Lingkungan yang bising bukan merupakan faktor utama yang menjadi penyebab utama kesulitan belajar peserta didik. Lingkungan yang nyaman dan kondusif akan membantu peserta didik nyaman dalam belajar. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang nyaman akan mengganggu konsentrasi belajar peserta didik. Abin Syamsuddin Makmun mengatakan bahwa letak sekolah yang terganggu oleh kesibukan lain dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik (Makmun, 2005).

2) Lingkungan Keluarga Kurang Mendukung

Keluarga adalah tempat pendidikan yang utama bagi anak. Apabila keluarga kurang mendukung dalam hal pendidikan peserta didik, maka wajar bila peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar.

Hasil Penelitian

Sebelum tes dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu memvalidasi soal yang akan diberikan dengan melalui bantuan validator. Adapun jumlah item soal yang diberikan sebanyak 5 soal. Tes dilaksanakan setelah

pembelajaran materi data yang berkaitan dengan cara penyajian data dan penafsirannya dan materi pengukuran yang berkaitan dengan satuan waktu, jarak, dan kecepatan. Peserta didik yang diikutkan tes sebanyak 25 orang. Tes diagnostik diberikan untuk melihat letak kesalahan peserta didik yang kemudian dianalisis untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan adalah peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM yang sudah ditentukan oleh madrasah yaitu 75. Berikut ini adalah tabel hasil tes diagnostik :

Berdasarkan hasil tes diagnostik peserta didik yang telah dilakukan ditemukan beberapa kesalahan seperti kesalahan dalam menyajikan data ke bentuk tabel dan diagram batang, salah dalam proses berhitung dan tidak teliti dalam melihat maksud soal yang dilakukan oleh peserta didik yang mengakibatkan peserta didik salah dalam menyelesaikan soal tersebut.

Berikut ini deskripsi bentuk kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan tes.

1. Soal Nomor 1

Berdasarkan hasil tes pada soal nomor 1, didapati beberapa kesulitan yang dialami peserta didik adalah Kesulitan pemahaman konsep (tipe II). Adapun bentuk kesulitan yang dialami peserta didik adalah peserta didik tidak mengelompokkan data secara berurutan dari yang terkecil sampai yang terbesar, Peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut antara lain: S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S9, S10, S11, S12, S16, S17, dan S21. Bentuk kesulitan selanjutnya adalah peserta didik salah menyajikan data ke dalam bentuk tabel, peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut antara lain: S3, S7, S9, S11, S15, S17, dan S20. Dan bentuk kesulitan selanjutnya adalah Peserta didik salah dalam menyajikan data kedalam bentuk diagram batang, peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut antara lain: S7, S9, S11, S17, dan S20.

Dari uraian di atas, peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab soal tes sebanyak 15 peserta didik pada kesulitan pemahan konsep karena peserta didik tidak mengelompokkan data secara berurutan dari yang terkecil sampai ke data yang terbesar, 7 peserta didik pada Kesulitan pemahaman konsep karena Peserta didik salah dalam

menyajikan data kedalam bentuk tabel dan 5 peserta didik pada kesulitan pemahaman konsep karena Peserta didik salah dalam menyajikan data kedalam bentuk diagram batang.

2. Soal Nomor 2

Berdasarkan hasil tes pada soal nomor 2, didapati beberapa kesulitan yang dialami peserta didik adalah Kesulitan pemahaman konsep (tipe II) dan kesulitan operasi hitung (tipe III). Adapun bentuk kesulitan dari pemahaman konsep (tipe II) adalah Peserta didik tidak mengelompokkan data secara berurutan dari data yang terkecil sampai ke data yang terbesar, peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut antara lain: S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S9, S10, S11, S12, 14, S16, S17, S19, S20, S21, dan S25. Bentuk kesulitan konsep (tipe II) selanjutnya adalah Peserta didik salah dalam menyajikan data kedalam bentuk diagram batang, peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut antara lain: S7, S9, S11, S17, S20, S21, dan S25. Dan adapun bentuk kesulitan operasi hitung (tipe III) adalah Peserta didik salah menafsirkan data, peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut antara lain: S7, S9, S11, S17, S20, S21, dan S25.

Dari uraian di atas, peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab soal tes sebanyak 18 peserta didik pada kesulitan pemahan konsep karena peserta didik tidak mengelompokkan data secara berurutan dari yang terkecil sampai ke data yang terbesar, 7 peserta didik pada kesulitan pemahaman konsep karena Peserta didik salah dalam menyajikan data kedalam bentuk diagram batang dan 7 peserta didik pada Kesulitan operasi hitung karena Peserta didik salah menafsirkan data.

3. Soal Nomor 3

Berdasarkan hasil tes pada soal nomor 3, didapati beberapa kesulitan yang dialami peserta didik adalah kesulitan pemahaman fakta (tipe I), dan kesulitan pemahaman konsep (tipe II). Adapun bentuk kesulitan dari pemahaman fakta (tipe I) adalah Peserta didik tidak menuliskan keterangan pada hasil jawaban tes tentang apa yang diketahui dan ditanyakan, peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut antara lain: S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S14, S15, S16, S17, S18, S20, dan S21. Bentuk kesulitan dari

pemahaman konsep (tipe II) adalah Peserta didik tidak menggunakan rumus, peserta yang mengalami kesulitan tersebut antara lain: S7, S11, S17, S20, dan S21. Bentuk kesalahan dari pemahaman konsep (tipe II) selanjutnya adalah Peserta didik salah dalam berhitung, peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut antara lain: S7, S11, S17, S20, dan S21.

Dari uraian di atas, peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab soal tes sebanyak 17 peserta didik pada kesulitan pemahaman fakta karena Peserta didik tidak menuliskan keterangan pada hasil jawaban tes tentang apa yang diketahui dan ditanyakan 5 peserta didik pada kesulitan pemahan konsep karena Peserta didik tidak menggunakan rumus, 5 peserta didik pada kesulitan pemahaman konsep karena Peserta didik salah dalam berhitung.

4. Soal Nomor 4

Berdasarkan hasil tes pada soal nomor 4, didapati beberapa kesulitan yang dialami peserta didik adalah Kesulitan pemahaman fakta (tipe I) dan Kesulitan pemahaman konsep (tipe II). Adapun bentuk kesulitan pemahaman fakta (tipe I) adalah Peserta didik tidak menuliskan keterangan pada hasil jawaban tes tentang apa yang diketahui dan ditanyakan, peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut antara lain: S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S12, S14, S15, S16, S17, S18, S19, S20, S21, S22, S24, dan S25. Dan adapun bentuk kesulitan dari pemahaman konsep (tipe II) adalah Peserta didik tidak menggunakan rumus, peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut antara lain: S7, S11, S17, S20, S21, dan S22. Bentuk kesulitan dari pemahaman konsep (tipe II) selanjutnya adalah Peserta didik salah dalam berhitung, peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut antara lain: S7, S11, S17, S20, S21, dan S22.

Dari uraian di atas, peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab soal tes sebanyak 17 peserta didik pada kesulitan pemahaman fakta karena Peserta didik tidak menuliskan keterangan pada hasil jawaban tes tentang apa yang diketahui dan ditanyakan 6 peserta didik pada kesulitan pemahan konsep karena Peserta didik tidak menggunakan rumus, 6 peserta didik pada kesulitan

pemahaman konsep karena Peserta didik salah dalam berhitung.

5. Soal Nomor 5

Berdasarkan hasil tes pada soal nomor 5, didapati beberapa kesulitan yang dialami peserta didik adalah Kesulitan pemahaman fakta (tipe I), dan Kesulitan pemahaman konsep. Adapun bentuk kesulitan pemahaman fakta (tipe I) adalah Peserta didik tidak menuliskan keterangan pada hasil jawaban tes tentang apa yang diketahui dan ditanyakan, peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut antara lain: S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S12, S13, S17, S18, S19, S20, S21, S22, S23, dan S25. Dan adapun bentuk kesulitan dari pemahaman konsep (tipe II) adalah Peserta didik tidak menggunakan rumus, peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut antara lain: S7, S9, S11, S17, dan S20. Bentuk kesulitan dari pemahaman konsep (tipe II) selanjutnya adalah Peserta didik salah dalam berhitung, peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut antara lain: S7, S9, S11, S17, dan S20.

Dari uraian di atas, peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab soal tes sebanyak 21 peserta didik pada kesulitan pemahaman fakta karena Peserta didik tidak menuliskan keterangan pada hasil jawaban tes tentang apa yang diketahui dan ditanyakan, 5 peserta didik pada kesulitan pemahaman konsep karena Peserta didik tidak menggunakan rumus, 5 peserta didik pada kesulitan pemahaman konsep karena Peserta didik salah dalam berhitung.

Hasil dari tes diagnosis matematika pada materi data dan pengukuran, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar semua soal yang telah diberikan. Kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika pada materi data dan pengukuran. Kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam mengerjakan tes tersebut adalah kesalahan dalam menjawab tes dan kesalahan karena tidak menjawab soal. Kesalahan peserta didik dalam mengerjakan soal tes menunjukkan bahwa peserta didik tersebut termaksud berkesulitan belajar matematika pada materi data dan pengukuran. Berdasarkan hasil tes

diagnostik peserta didik yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kesalahan seperti peserta didik tidak mengurutkan data dari yang terkecil ke yang terbesar sebelum menyajikan data ke bentuk tabel dan diagram batang, salah dalam memasukkan data, salah dalam menulis rumus, dan salah dalam proses berhitung, yang mengakibatkan peserta didik salah dalam menyelesaikan tes.

Analisis Kesulitan yang Dialami Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Data Dan Pengukuran

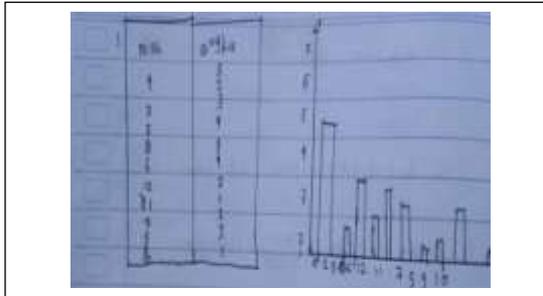
Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar didefinisikan dari hasil nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengerjakan soal tes. Berdasarkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik dan untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut, dipilih beberapa peserta didik untuk dianalisis jawabannya. Pertimbangan dipilihnya peserta didik tersebut adalah peserta didik yang memperoleh nilai terendah, peserta didik yang mewakili peserta didik yang lain dalam melakukan kesalahan yang sama, dan peserta didik yang nilainya sama namun yang mendapat nilai terendah.

Berdasarkan dari data hasil tes dan deskripsi kesalahan di atas, tampak bahwa banyak peserta didik yang melakukan kesalahan dalam menjawab soal tes. Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kesulitan peserta didik, maka dipilih lima peserta didik yaitu peserta didik dengan nomor urut 07, 09, 11, 17, dan 20.

Untuk mengetahui letak kesulitan peserta didik dilakukan tes diagnostik. Tes diagnostik kesulitan belajar untuk melihat penguasaan materi matematika pada data dan pengukuran dengan cara menganalisis kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam mengerjakan soal data dan pengukuran. Dalam meneliti hasil pekerjaan peserta didik, peneliti menemukan beberapa kesalahan yang dilakukan peserta didik sehingga membuat peserta didik salah dalam menjawab soal. Berikut merupakan analisis kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes diagnosis adalah sebagai berikut:

- a. Kesalahan Karena Kurangnya Penguasaan Konsep Peserta Didik

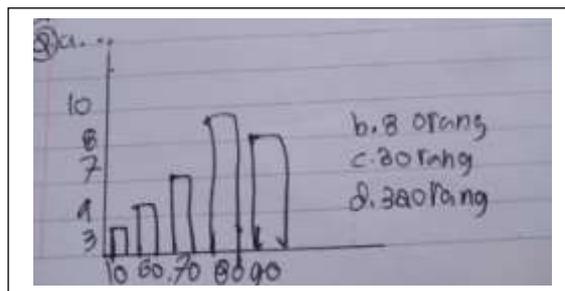
Pemahaman konsep peserta didik sangat menentukan bagaimana peserta didik dalam mengerjakan soal. Kesulitan peserta didik dalam belajar materi data dapat dilihat dari kesalahan yang dilakukan peserta didik terhadap hasil tes dan wawancara terhadap penguasaan konsepnya adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Hasil jawaban peserta didik kesalahan karena kurangnya penguasaan konsep peserta didik.

Berdasarkan jawaban peserta didik subjek S7 terlihat bahwa subjek S7 melakukan kesalahan dalam proses mengerjakan soal, terlihat bahwa subjek tidak mengelompokkan data tersebut dari yang terkecil sampai data yang terbesar, sehingga peserta didik salah dalam memasukkan data ke dalam tabel dan diagram batang.

Kesalahan karena kurangnya memahami konsep yang dilakukan peserta didik juga dapat dilihat pada soal nomor 2 dari hasil tes diagnostik yang dikerjakan oleh subjek S11 terlihat bahwa peserta didik kurang memahami konsep dalam menyelesaikan soal.

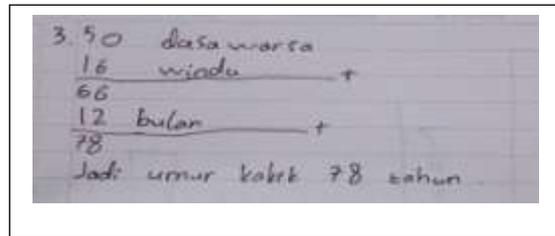


Gambar 2 Hasil Jawaban Peserta Didik kesalahan peserta didik dalam memahami konsep.

Berdasarkan jawaban peserta didik subjek S11 terlihat bahwa subjek S11 tidak mengelompokkan data terlebih dahulu dari yang terkecil sampai data yang terbesar, sehingga peserta didik salah dalam memasukkan data ke dalam diagram batang

sehingga peserta didik salah dalam menghitung jumlah data.

Kesalahan yang sama dalam memahami konsep juga dapat dilihat dari hasil tes peserta didik subjek S20. Berikut hasil tes diagnostik peserta didik subjek S20.

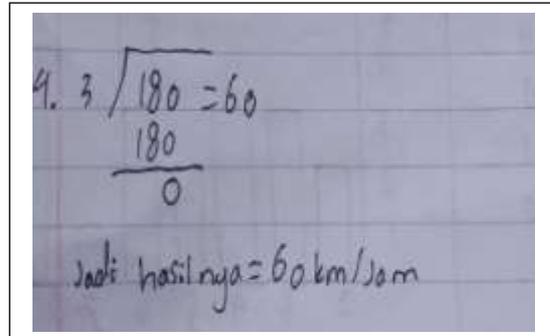


Gambar 3 Hasil Jawaban Peserta Didik kesalahan peserta didik dalam memahami konsep.

Berdasarkan dari hasil pekerjaan peserta didik subjek S20 terlihat bahwa peserta didik subjek S20 tidak menuliskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal, dan peserta didik subjek S20 tidak mengkonversi satuan waktu dan langsung menjumlahkannya saja.

b. Kesalahan Dalam Menggunakan Rumus

Dari analisis hasil pekerjaan peserta didik pada materi pengukuran, ditemukan beberapa peserta didik yang menjawab soal tes tanpa menggunakan rumus. Berikut hasil tes peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami rumus.



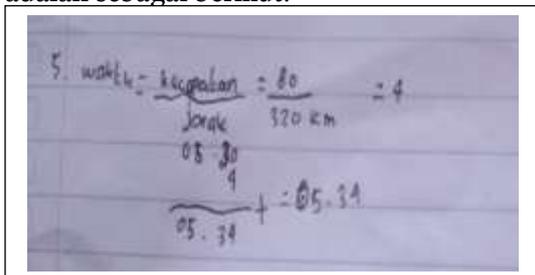
Gambar 4 Hasil jawaban peserta didik kesalahan dalam menggunakan rumus

Berdasarkan jawaban dari peserta didik S20 jawaban dari soal tes sudah benar akan tetapi sebelum peserta didik subjek S20 tidak menuliskan langkah-langkah dalam mengerjakan soal dan juga tidak menuliskan rumus.

c. Kesalahan Karena Kurangnya Telitian Peserta Didik

Kurangnya ketelitian peserta didik saat mengerjakan soal sering terjadi. Seperti salah memaknai maksud soal, atau tidak menyadari kesalahannya karena terburu-buru. Kesalahan

karena kurangnya ketelitian peserta didik adalah sebagai berikut:



Gambar 5 Hasil jawaban peserta didik Kesalahan Karena Kurangnya Telitian Peserta Didik

Berdasarkan jawaban dari peserta didik S9 jawaban dari soal tes hampir mendekati benar akan tetapi saat menentukan hasil akhir peserta didik subjek S9 salah dalam menempatkan angka 4, seharusnya sejajar dengan angka 5 agar proses penjumlahan hasil akhir menjadi benar.

Analisis dan Validasi Data Faktor-faktor Kesulitan Belajar Peserta didik dalam Memahami Materi Bilangan Bulat

Kesulitan belajar peserta didik dipengaruhi oleh bebrapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik. Dari hasil wawancara diperoleh beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika pada materi bilangan bulat. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengerjakan soal matematika materi bilangan bulat.

a. Faktor Internal

Faktor internal penyebab kesulitan belajar matematika sebagai berikut:

1. Kemampuan Intelektual Peserta Didik

Kemampuan intelektual peserta didik adalah salah satu faktor yang membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika. Apabila kemampuan peserta didik atau kecerdasannya rendah, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dalam soal dan kesulitan dalam menyelesaikan soal. Berdasarkan wawancara dengan pendidik mata pelajaran matematika, pnedidik mata pelajaran matematika mengatakan bahwa kemampuan intelektual peserta didik kelas IV

rata-rata sedang, da yang tinggi namun ada juga yang rendah. Berdasarkan.

1. Faktor emosional

Faktor emosional yaitu faktor yang berkaitan dengan emosi dala diri peserta didik, meliputi:

a) Minat

Hanya sebagian besar peserta didik merasakan rasa malas saat mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan bilangan bulat. Peserta didik juga ada yang merasa senang da nada yang kurang senang. Peserta didik uga merasakan bosan pada saat pembelajaran dan bercerita.

b) Motivasi Belajar

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegaitan belaejar peserta didik. Akan tetapi pada saat obseravsi masih banyak peserta didik yang acuh tak acuh, tidak mengerjakan tugas dan diam ketika menemui kesulitan dalam proses pembelajaran.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar. Beberapa peserta didik lambat dalam memahami materi.

2. Faktor eksternal pesrta didik

Adapun faktor yang menjadi penyebab kesulitan peserta didik, ialah

1. Kualitas pendidik

Pada aspek kualitas pendidik dalam menajar dapat dilihat dari dua indikator penyebab yaitu:

a) Penguasaan Materi Pendidik

Penguasaan materi merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik karena apabila pendidik kurang menguasai materi yang diajarkan. Menurut hasil observasi, saat pendidik memberikan materi kepada peserta didik cukup menguasai materi yang akan ia sampaikan karena pendidik tersebut alumni dari pendidikan matematika.

b) Kejelasan dalam Menerangkan materi

Kejelasan dalam menerangkan merupakan salah satu faktor eksternal penyebab kesulitan belajar peserta didik karena apabila pada saat pendidik menerangkan materi kurang jelas dan pendidik tidak menjelaskan materi secara runtut sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerti penjelasan yang diberikan. Dari hasil

observasi didapatkan bahwa penguasaan materi pendidik dalam mengajar serta kejelasan dalam menyampaikan materi sudah bagus dan jelas. Bahkan soal-soal yang diberikan bervariasi, namun terkadang pendidik terlalu cepat dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik. Dari hasil wawancara dengan pendidik, menyebutkan bahwa kadang materi yang sudah disampaikan belum tentu bisa dipahami oleh seluruh peserta didik. Karena keterbatasan waktu, sehingga tidak semua peserta didik bisa *chek* satu persatu. Terlebih lagi, tidak semua peserta didik berani mengakui bahwa ia belum paham dengan materi yang disampaikan.

2. Metode Pendidik Dalam Mengajar

Pilihan metode pendidik dalam mengajar dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar, karena apabila pendidik kurang tepat dalam menggunakan metode mengajar yang monoton atau kurang bervariasi. Dari hasil observasi didapatkan bahwa metode yang digunakan oleh pendidik adalah metode ceramah yang diselingi Tanya jawab setelah selesai menjelaskan satu materi, setelah diakhiri pertemuan pendidik memberikan soal latihan kepada peserta didik untuk dikerjakan langsung. Dari hasil wawancara dengan pendidik, didapatkan bahwa penggunaan metode oleh pendidik bervariasi. Variasi pembelajaran sering dilakukan untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik di dalam kelas.

3. Lingkungan Sekolah

Menurut hasil observasi, lokasi sekolah MIN 1 Kota Makassar sangat sempit sekali, dan peserta didiknya cukup banyak. Hal ini mengakibatkan konsentrasi saat peserta didik belajar terganggu karena kebisingan sering terjadi pada saat kelas yang lain tidak belajar. Kebiasaan peserta didiknya berlari-larian dan kadang-kadang suka teriak sehingga mengganggu aktifitas belajar peserta didik yang lain.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Dari hasil observasi, sarana dan prasarana disekolah cukup lengkap, jika di perlukan ada. Tapi jika tdk ada guru membuat media sendiri, ruang kelas cukup nyaman, media pembelajaran cukup memadai, terdapat pojok baca di dalam kelas.

5. Lingkungan keluarga

Berdasarkan wawancara dengan pendidik, menunjukkan bahwa beberapa peserta didik memiliki latar belakang kurang mendukung untuk belajar. Terdapat keluarga peserta didik yang *broken home*. Yatim piatu, dan orang tua yang jarang sekali mendampingi peserta didik dalam belajar. Beberapa peserta didik mengakui bahwa keluarganya kurang mendukung untuk belajar, karena disuruh belajar sendiri dan tidak bisa membantu mengerjakan PR.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada materi bilangan bulat adalah kualitas pendidik, metode pendidik dalam mengajar, Kondisi kelas, sarana prasarana sekolah, dan lingkungan sekolah.

6. Faktor pedagogik

Dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika, tidak terlepas yang namanya metode. Dapat dilihat metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah dan Tanya jawab. metode ini menjadi salah satu metode yang tidak boleh dilupakan pada saat proses pembelajaran. Walaupun sebenarnya guru harus lebih giat lagi menciptkana metode atau cara guru mengajar. Karena beberapa peserta didik merasa bahwa cara mengajar guru terbilang membosankan, sehingga peserta didik kurang nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Dimana matematika adalah materi yang jarang disukai peserta didik.

7. Faktor sosial

Kondisi kelas pada saat menerima pembelajaran cukup nyaman, bersih dan memiliki kipas angin, namun pada saat jam-jam 10 ke atas peserta didik mulai merasa kepanasan dan mulai membuat kondisi kelas tidak kondusif. Selain itu, adanya kegiatan ekstrakurikuler yang membuat peserta didik kadang merasa kelelahan saat sampai di rumah dan hal itu membuat peserta didik tidak dapat mengerjakan tugas dan lebih memilih untuk tidur dan bermain di luar rumah.

Faktor-faktor penyebab kesulitan peserta didik yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan kutipan, Rachmadi dalam proses pembelajaran matematika, dan para ahli Bruecker dan Bond, mengelompokkan penyebab kesulitan belajar

menjadi 5 faktor, yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor sosial, faktor pedagogik, dan faktor emosional.

Sesuai dengan kutipan (Rachmadi, 2011), bahwa Faktor intelektual yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik, yaitu:

- a) Peserta didik kurang berhasil dalam menguasai konsep, fakta, dan algoritma.
- b) Kesulitan mengabstraksi, menggeneralisasi, berfikir deduktif, dan mengingat konsep-konsep maupun prinsip.
- c) Kesulitan dalam memecahkan masalah terapan ataupun soal cerita.
- d) Kesulitan pada pokok bahasan tertentu saja.

Adapun pendapat tersebut sejalan dengan pendapat (Sholeh, 1998) yang menyatakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan antara lain, disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a) Peserta didik tidak bisa menangkap konsep dengan benar.
- b) Peserta didik tidak mengerti lambing-lambang.
- c) Peserta didik tidak dapat memahami maksud asal-usul suatu prinsip.
- d) Peserta didik tidak lancar menggunakan operasi dan prosedur.
Ketidaktuntutan pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam menjawab rumusan masalah maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: jenis Kesulitan yang dialami peserta didik kelas VMIN 1 kota Makassar dalam materi data dan pengukuran, yaitu kesulitan pemahaman fakta, kesulitan pemahaman konsep dan kesulitan dalam operasi hitung. Dari tiga jenis kesulitan tersebut diperoleh tingkat kualitas respon peserta didik. Adapun faktor penyebab kesulitan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal materi bilangan bulat. Faktor penyebabnya ada 2 (dua) jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor intelektual, faktor emosional (minat, motivasi, dan bakat) sedangkan faktor eksternal yaitu faktor pedagogik dan faktor sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003) *Pendidikan Bagi Berkesulitan Belajar*. Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama Islam, *Al-Quran dan Terjemahannya* Surabaya: Departemen Agama Republik Islam.
- Dwi, G.P. (2016) *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD*. *Jurnal Pendidikan*, 5 (26).1
- Efficient Representation Aspect", *Jurnal Mathematics Education Trend Research* 2013, No.7.2013.
- Hamzah, Ali & Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Ischak., & Warji. (1992) *Program Remedial dalam Belajar Mengajar* Yogyakarta: Liberty.
- Nursalam (2016). *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa SD/MI Kota Makassar Berbasis Komputer*, Laporan Hasil Penelitian Makassar Fak. Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Alauddin Makassar,
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* Cet. II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* Cet. II; Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Rachmadi, M. (2011) *Diagnosis kesulitan Matematika SMP dan Alternatif Proses Remedialnya, Paket Fasilitas Pemerdayaan KKG/MGPM Matematika*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Sholeh. (1998) *Pokok pengajaran Matematika di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* Bandung: Alfabra.
- Suryanto, (2001) *Diagnosis Kesulitan SLTP dalam Belajar Matematika*. *Jurnal Kependidikan* 21 (3). 167.